

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan membahas dari beberapa permasalahan yang telah penulis kedepankan dalam skripsi ini maka dengan ini penulis tutup dengan memberikan kesimpulan dan saran-saran yang menurut penulis perlu dalam penelitian ini.

Penulisan skripsi ini berjudul “Peran Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Makna Beragama Bagi Masyarakat Kampung Sosial Argopuro Kudus”. Dalam sub bab yang telah di paparkarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. **Membangun Makna Beragama Bagi Masyarakat Kampung Sosial Argopuro Kudus**

Secara istilah, agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta. Dalam pandangan fungsionalisme, agama (religion atau religi) adalah satu sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan wujud yang bersifat ketuhanan.

Kontribusi agama dalam memecahkan problema sosial tidaklah mudah, apalagi dari hari ke hari tantangan-tantangan yang dihadapi semakin berat dan kebutuhan manusia pun semakin banyak. Agama dengan tuntunan kitab suci harus mampu memberikan jalan keluar yang realistis terhadap problema-problema dalam masyarakat yang beraneka ragam.

Studi filsafat mengajak manusia bersama-sama menguji ulang berbagai klaim kebenaran. Tujuannya adalah menambah wawasan keluasan dan keluwesan intelektual, menumbuhkan sikap toleransi terhadap berbagai pendapat dan keyakinan hidup, dan membebaskan sikap eksklusif yang menyatu dalam keyakinan hidup. Sehingga untuk memahami agama, tidak hanya cukup pada dataran normatif tetapi juga dengan melihat historisitas.

2. Peran Jamaah Tabligh Dalam Membentuk Makna Beragama Bagi Masyarakat Kampung Sosial Argopuro

Realitas menunjukkan keberadaan Jamaah Tabligh di Kampung Sosial ini menciptakan perubahan yang baik pada diri individu maupun masyarakat yang ada di dalamnya. Perubahan tersebut dapat terlihat dari munculnya gairah untuk melaksanakan dasar-dasar ajaran agama Islam seperti sholat berjamaah di mushollah yang ada di Kampung Sosial, senantiasa melakukan silaturahmi, membaca Al-Qur'an menghidupkan amalan-amalan baik di mushollah dan lain-lain.

pada mulanya masyarakat di Kampung Sosial mengalami tingkat keberagamaan yang sangat minim, dimana masyarakat-masyarakatnya terutama di kalangan usia remaja yang berperilaku bertentangan dengan agama Islam baik dari segi pergaulan maupun nilai keagamaan lainnya. Mereka cenderung hidup mengikuti pergaulan-pergaulan bebas.

Sebelum kedatangan Jamaah Tabligh di dusun ini, kegiatan-kegiatan keagamaan sangatlah langka, sehingga masyarakat tidak mengenal nilai-nilai baik yang wajib dilakukan menurut agama Islam, bahkan bukan hanya di kalangan remaja akan tetapi para orang tua di Kampung Sosial ini tidak begitu mengenal batasan-batasan nilai-nilai keIslaman, seperti kewajiban menutup aurat terutama pada kaum wanita, kemudian perilaku shalat berjama'ah masih kurang di terapkan, kemudian juga banyak warga Kampung Sosial yang masih gemar melakukan perjudian di tempat tongkrongan serta mabuk-mabukan.

Kemudian dengan keberadaan Jamaah Tabligh di Kampung Sosial Argopuro sangat membantu masyarakat muslim untuk mengajak pada perbuatan baik dan meninggalkan segala perbuatan kemaksiatan. Perilaku masyarakat yang tadinya bergelimang dengan kemaksiatan masing-masing mengalami perubahan kepada perbuatan yang lebih baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya kedatangan kelompok Jamaah Tabligh di Kampung Sosial Argopuro

sangatlah memberi pengaruh positif bagi warga. Metode-metode dakwah Jamaah Tabligh seperti *jaulah*, *bayan*, *ta'lim wata'lim*, dan *khidmat* ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kampung Sosial Argopuro, terbukti dengan adanya perubahan yang baik pada diri individu maupun masyarakat yang ada di dalamnya. Perubahan tersebut dapat terlihat dari munculnya gairah untuk melaksanakan dasar-dasar ajaran agama Islam seperti sholat berjamaah di mushollah yang ada di Kampung Sosial, senantiasa melakukan silaturahmi, membaca AlQur'an menghidupkan amalan-amalan baik di mushollah dan lain-lain.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, banyak pengetahuan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis terhadap masyarakat dan Jamaah Tablighnya sendiri, maka penulis memberikan saran ataupun masukan-masukan sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan melakukan pembinaan kepada Jamaah Tabligh, sebagai salah satu langkah mengantisipasi akses-akses negatif tindak kekerasan, baik resistensi yang muncul dari masyarakat setempat atau pihak lain yang tidak senang dengan kondisi yang ada di desa ini.
2. Bagi kelompok jamaah Tabligh diharapkan tetap menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan berkompetisi positif dalam menjalankan misi dakwahnya, apalagi jika berada pada komunitas pemeluk agama yang heterogen.
3. Masyarakat yang beranggapan negatif terhadap kelompok ini, jangan terlalu memfonis kelompok ini buruk, karena dapat dilihat bahawasannya setelah Jamaah Tabligh berada di desa ini mereka dapat memberi perubahan positif seperti perilaku masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya, terutama dari segi keberagamannya.